



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DIRUANG INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) SELAMA PANDEMI COVID-19

Hulia Rahmatul Husna¹, T. Abdur Rasyid², Sandra Sandra³

^{1,2,3}STIKes Hang Tuah Pekanbaru
huliaahusna02@gmail.com

Abstrak

COVID-19 merupakan virus jenis baru yang menyebar ke seluruh dunia. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan tempat penanganan pertama pasien COVID-19 di rumah sakit. Perawat memiliki resiko tertular COVID-19 dan salah satu cara untuk meminimalisir penularan COVID-19 dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di ruang Instalasi Gawat Darurat selama pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah perawat IGD dengan jumlah sampel 32 orang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap terkait penggunaan APD dengan skala *Likert*. Hasil penelitian berupa analisis univariat dan bivariat. Hasil univariat didapatkan mayoritas perawat berusia 26-35 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir perawat S1+Ners, perawat klinis (PK) 3 dengan lama bekerja >5 tahun dan rata-rata nilai skor pengetahuan yaitu 61,47 serta nilai skor sikap 38,81. Hasil bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman* menunjukkan hubungan yang bermakna antara skor pengetahuan dan sikap dengan nilai *p-value* 0,001 (<0,05) dengan nilai korelasi sebesar 0,538 menunjukkan kekuatan korelasi pada kategori sedang.

Kata Kunci: *Pengatahuan, Sikap, Alat Pelindung Diri (APD)*

Abstract

COVID-19 is a new type of virus that has spread all over the world. The Emergency Room (IGD) is the first place for handling COVID-19 patients at the hospital. Nurses have a risk of contracting COVID-19 and one way to minimize the transmission of COVID-19 is by using Personal Protective Equipment (PPE). This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of nurses in the use of personal protective equipment in the Emergency Room during the COVID-19 pandemic. This research is a quantitative research with a descriptive correlation design using a *Cross Sectional* approach. The population in this study were emergency room nurses with a sample of 32 people taken using the purposive sampling technique. The research instrument used a knowledge and attitude questionnaire related to the use of PPE with a *Likert* scale. The results of the study were univariate and bivariate analysis. Univariate results obtained the majority of nurses aged 26-35 years, female gender, last education nurse S1+Ners, clinical nurse (PK) 3 with a length of work > 5 years and an average knowledge score of 61.47 and an attitude score of 38,81. Bivariate results using the *Spearman* correlation test showed a significant relationship between knowledge scores and attitudes with a *p-value* of 0.001 (<0.05) with a correlation value of 0.538 indicating the strength of the correlation in the medium category.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Personal Protective Equipment (PPE)*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :

Address : STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email : huliaahusna02@gmail.com

Phone : 082285076269

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengumumkan pada akhir 2019 terdapat *Coronavirus* jenis baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya yang disebut *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020). Penanganan awal pada kasus COVID-19 berada di rumah sakit. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit pelayanan yang ada di rumah sakit menyediakan penanganan awal pada pasien COVID-19. IGD selama masa pandemi COVID-19 terbagi menjadi 2 yaitu IGD PINERE (penyakit infeksi *New-Emerging* dan *Re-Merging*) dan IGD umum (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pada saat pandemi COVID-19, perawat IGD sebagai garda terdepan dalam kasus penanganan COVID-19 memiliki lebih tinggi resiko tertular penyakit dibanding petugas diruangan lain karena mereka menangani pasien yang belum diketahui riwayat penyakitnya (PB IDI, 2020). Berdasarkan data yang didapatkan oleh PPNI pada 18 Maret 2021, selama pandemi COVID-19 tercatat 274 perawat meninggal dunia dan lebih dari 15.000 lainnya terpapar COVID-19 (Guritno, 2021). Oleh karena itu, perawat harus mengikuti pelatihan terkait penanganan pada pasien COVID-19 serta pemasangan dan pelepasan APD khusus COVID-19 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Untuk mencegah penularan pada COVID-19, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah yaitu 11 kewaspadaan standar salah satunya Alat Pelindung Diri (APD) yang merupakan standar 2 (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2017).

Menurut PPNI (2020), APD memiliki 3 tingkatan yaitu level 1, level 2 dan level 3. Sebelum pandemi COVID-19 APD yang digunakan di IGD adalah level 2 berupa sarung tangan, masker bedah, *gown*, pelindung mata (*google* atau *face shield*), penutup kepala, sendal/sepatu. Namun, setelah masa pandemi COVID-19 APD yang digunakan berupa APD level 3 dengan tambahan *gown cover all*. APD level 3 merupakan APD yang digunakan pada zona merah seperti ruang khusus COVID-19 dan IGD. Dampak yang terjadi jika perawat tidak menggunakan APD adalah terjadinya resiko penularan infeksi yang diderita oleh pasien kepada tenaga kesehatan begitu pula sebaliknya (Azzahri & Ikhwan, 2019). Perawat yang patuh dalam penggunaan APD dapat mengurangi resiko tertularnya infeksi (Chrysmadani, 2011). Patuh dipengaruhi beberapa faktor antara lain salah satunya pengetahuan, sikap (Rambe, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat 4 responden perawat di IGD menggunakan APD *gown surgical* dan penutup kepala yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Secara logistik sendiri

penyediaan APD level 3 tidak mengalami kekurangan. Oleh karena itu, hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melihat bagaimana hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam penggunaan APD di ruang IGD selama pandemi COVID-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam penggunaan APD di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau selama pandemi COVID-19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang IGD RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan jumlah sampel 32 responden. Pengambilan sampel menggunakan rumus korelasi numerik-numerik dengan teknik *Purposive Sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini perawat yang bersedia menjadi responden, perawat yang bekerja di IGD RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, dan perawat dengan lama bekerja ≥ 2 tahun. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner terkait pengetahuan dan sikap dalam penggunaan APD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Variabel dan Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. 26-35 tahun (masa dewasa awal)	16	50%
	b. 36-45 tahun (masa dewasa akhir)	14	43,7%
	c. 46-55 tahun (masa lansia awal)	2	6,3%
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	12	37,5%
	b. Perempuan	20	62,5%
3.	Pendidikan Terakhir		
	a. D3	13	40,6%
	b. S1+Ners	19	59,4%
4.	Lama Bekerja (liat teori)		
	a. <5 tahun	3	9,4%
	b. >5 tahun	29	90,6%
5.	Perawat Klinis (PK)		
	a. PK 2	7	21,9%
	b. PK 3	25	78,1%
	Total	32	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas perawat berusia 26-35 tahun (masa dewasa awal) dengan jumlah responden 16 (50%) responden, sedangkan berdasarkan jenis kelamin mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 20 (62,5%) responden, kemudian mayoritas

perawat dengan pendidikan terakhir S1+Ners dengan jumlah 19 (59,4%) responden, perawat berdasarkan lama bekerja terbanyak >5 tahun berjumlah 29 (90,6%) responden dan jenjang karir perawat terbanyak adalah (PK3) berjumlah 25 (78,1%) responden.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Azzahri dan Ikhwan (2019), mayoritas usia perawat 26-35 responden. Menurut Yuliana (2017), usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan khususnya dalam penggunaan APD karena daya tangkap pola pikir responden sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Pada penelitian Fithriyana dan Alini (2021), didapatkan mayoritas usia 18-35 tahun terkait pengetahuan tentang protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 hal ini dapat dilihat bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur terhadap memori atau daya ingat seseorang tetapi pada umur tertentu menjelang lanjut usia kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu akan berkurang.

Pada penelitian Azzahri dan Ikhwan (2019), jumlah perawat perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Perempuan memiliki Hippocampus sendiri yang merupakan bagian otak untuk menyimpan memori, bagian ini menjadi salah satu alasan mengapa perempuan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan bisa mengolah informasi yang lebih cepat. Perempuan memiliki *verbal center* pada kedua bagian otaknya, sedangkan laki-laki hanya memiliki *verbal center* pada otak kirinya. Perempuan memiliki naluri keibuan yang akan menunjang dalam pemberian asuhan keperawatan yang baik, perempuan lebih bersedia dalam melaksanakan maupun mematuhi perawatan yang sudah tersedia dan perempuan cenderung lebih rajin, disiplin, teliti, sabar, cemas, indikator kepedulian lingkungan, sayang terhadap keteraturan dalam membangun lingkungan yang baik, penuh perhatian terhadap permasalahan yang terjadi pada lingkungan (Apriluana, Khairiyati dan Setyaningrum, 2016).

Penelitian Wollah (2017) mayoritas perawat berpendidikan terakhir S1+Ners. Perawat berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit (Setyaningsih, Wuryanto dan Sayono, 2013). Berdasarkan teori Yuliana (2020), Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan khususnya dalam penggunaan APD yaitu pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak dari pendidikan formal, tetapi dapat juga diperoleh dari non formal. Pendidikan tersebut memengaruhi pengetahuan dan sikap perawat untuk meningkatkan produktivitas kinerja perawat (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian Desilawati, Alini & Isnaeni, (2020), Perawat berpengetahuan baik. dengan tamatan S1+Ners Keperawatan tetapi masih *fress*

Graduate yang masih belum menyadari resiko yang akan terjadi, disamping itu masih belum terlaksananya pemantauan mutu rumah sakit dengan baik dimana pelaksanaan monitoring kejadian *pasien safety* yang seharusnya terpantau secara *periodic* belum terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan lama bekerja, menurut teori Yuliana (2017), faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam penggunaan APD salah satunya lama bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Khoeirudin, Yudianto, & Shalahuddin (2020) mayoritas perawat lama bekerja >5 tahun, semakin lama bekerja, maka akan semakin banyak pengalaman yang didapat dan semakin banyak kasus yang ditangani sehingga membuat responden semakin terampil dan teliti dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga semakin lama bekerja maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Menurut kesimpulan peneliti, semakin lama perawat bekerja semakin banyak pengalaman dan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki sikap yang baik sesuai dengan yang didapat yaitu jumlah perawat IGD RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan lama bekerja >5 tahun lebih dominan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI (2017), keberhasilan dalam pemberian asuhan keperawatan oleh perawat didukung oleh mekanisme peningkatan profesionalisme perawat salah satunya melalui pengembangan karir perawat. Pengembangan karir profesional perawat mencakup empat peran utama perawat yaitu salah satunya Perawat Klinis (PK), Masing-masing pengembangan karir perawat di Rumah Sakit memiliki 5 (lima) level. Perawat Klinis III adalah jenjang perawat klinis dengan kemampuan melakukan asuhan keperawatan komprehensif pada area spesifik dan mengembangkan pelayanan keperawatan berdasarkan bukti ilmiah dan melaksanakan pembelajaran klinis serta memiliki 33 kompetensi (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2017).

Tabel 2. Skor Pengetahuan dalam penggunaan APD

Variabel	Mean	SD	Min	Max	Range
Pengetahuan	61,47	4,377	56	68	12

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa rata-rata skor pengetahuan perawat IGD RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau adalah 61,47 dengan standar deviation 4,377. Selain itu didukung dari penelitian Zurrahmi, Sudiarti & Hardianti (2021), hubungan pengetahuan terkait penerapan protokol kesehatan didapatkan bahwa memiliki pengetahuan yang tinggi dan melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Pada penelitian Helena (2021), terkait hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai COVID-19 dengan perilaku pencegahan infeksi saat bekerja

pada tenaga kesehatan dan non kesehatan dipuskesmas di zona merah dikota batam selama pandemi COVID-19 yang menggunakan kuesioner 20 item dengan skala Guttman. Didapatkan rata-rata skor pengetahuan perawat 83,41 dengan standar deviation 11,21. Dapat dilihat bahwa nilai perawat sudah dekat dengan nilai maksimal skor pengetahuan yaitu 85,2.

Tabel 3. Skor Sikap dalam penggunaan APD

Variabel	Mean	SD	Min	Max	Range
Sikap	38,81	3,074	34	43	9

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa rata-rata skor sikap perawat IGD RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau adalah 38,81 dengan standar deviation 3,074. Hal ini didukung dengan penelitian Sudiarti, Zurrahmi & Ariesta (2021), mayoritas melakukan penerapan (sikap) mematuhi protokol kesehatan pada masa COVID-19 salah satunya dengan menggunakan masker. Pada penelitian Helena (2021), terkait hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai COVID-19 dengan perilaku pencegahan infeksi saat bekerja pada tenaga kesehatan dan non kesehatan dipuskesmas di zona merah dikota medan selama pandemi COVID-19 yang menggunakan kuesioner 14 item dengan skala *likert*. Didapatkan rata-rata skor sikap perawat 77,70 dengan standar deviation 9,62. Dapat dilihat bahwa nilai perawat sudah dekat dengan nilai maksimal skor sikap yaitu 80 penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata skor sikap perawat IGD RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau adalah 38,81 dengan standar deviation 3,074. Pada penelitian Helena (2021), terkait hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai COVID-19 dengan perilaku pencegahan infeksi saat bekerja pada tenaga kesehatan dan non kesehatan dipuskesmas di zona merah dikota medan selama pandemi COVID-19 yang menggunakan kuesioner 14 item dengan skala *likert*. Didapatkan rata-rata skor sikap perawat 77,70 dengan standar deviation 9,62. Dapat dilihat bahwa nilai perawat sudah dekat dengan nilai maksimal skor sikap yaitu 80.

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan sikap perawat dalam penggunaan APD

Variabel	Correlation Coefficient (r)	Significance (p-value)
Pengetahuan Sikap	0,538	0,001

Berdasarkan tabel 3 didapatkan korelasi antara pengetahuan dan sikap berhubungan dengan nilai *p-value* 0,001 (<0,05). Nilai korelasi *spearman* sebesar 0,538 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Maramis, Doda dan Ratag (2019), terkait hubungan pengetahuan dengan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri

(APD) pada perawat di RSUD maria walanda minahasa utara dan didapatkan *r* 0,491 menunjukkan nilai positif yang artinya terdapat hubungan yang kuat dan searah antara kedua variabel tersebut. Semakin tinggi pengetahuan perawat maka akan semakin tinggi pula tindakan penggunaan APD perawat. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui nilai signifikannya adalah 0.000 yang berarti < 0.05 sehingga didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada perawat yang ada di RSUD Maria Walanda Maramis. Penelitian selanjutnya yang menyatakan hal yang sama pada penelitian Suharto dan Suminar (2017), terkait hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi dengan menggunakan APD didapatkan pengetahuan *p-value* 0,024 dan sikap *p-value* 0,026 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat.

Menurut teori rambe (2017), faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan APD yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang membentuk perilaku manusia, jadi semakin tinggi tingkat pengetahuan seresponden tentang APD diharapkan semakin patuh ketika menggunakan APD. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan informal seperti pelatihan, penyuluhan, pengalaman atau informasi lainnya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut Wawan dan Dewi (2018), 6 tingkatan pengetahuan dalam penggunaan APD yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Tingkat pengetahuan pertama adalah tahu sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Perawat harus tahu apa saja APD yang harus digunakan sesuai dengan kebutuhan dan pentingnya penggunaan APD dirumah sakit. Setelah perawat tahu pentingnya dalam penggunaan APD, perawat harus bisa mengaplikasikan dirumah sakit saat berada didekat pasien. Kemudian perawat mengevaluasi dan memberi penilaian apa yang telah dirasakan benar dan salah dalam penggunaan APD sehingga tidak terjadinya penularan penyakit dari perawat ke pasien dan sebaliknya.

Menurut Wawan dan Dewi (2018), 6 tingkatan pengetahuan dalam penggunaan APD yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Tingkat pengetahuan pertama adalah tahu sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Perawat harus tahu apa saja APD yang harus digunakan sesuai dengan kebutuhan dan pentingnya penggunaan APD dirumah sakit. Setelah perawat tahu pentingnya dalam

penggunaan APD, perawat harus bisa mengaplikasikan dirumah sakit saat berada didekat pasien. Kemudian perawat mengevaluasi dan memberi penilaian apa yang telah dirasakan benar dan salah dalam penggunaan APD sehingga tidak terjadinya penularan penyakit dari perawat ke pasien dan sebaliknya.

Sikap bagian dari faktor predisposisi yang mempengaruhi dalam penggunaan APD dimana faktor yang ada dalam diri individu yang ada didalamnya terdapat sikap dari individu. Sikap responden memengaruhi tindakan responden dalam menggunakan APD di tempat kerja. Jika perawat bersikap positif maka akan berperilaku baik dalam penerapan APD, sebaliknya jika perawat bersikap negatif maka cenderung berperilaku kurang baik dalam penerapan APD. Menurut pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa sikap merupakan hasil dari pengalaman seseorang dalam kegiatan sehari-hari sehingga dapat mengenal lingkungan sekitar dan memahami segala proses yang berkaitan dengan kesehatan. Perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien harus mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang penggunaan APD dalam setiap pemberian pelayanan kesehatan pada pasien. Mengingat fungsi APD memiliki peran yang penting dalam upaya meminimalisir transmisi agent penyakit infeksi baik dari lingkungan rumah sakit, dari pasien ke perawat maupun dari pasien ke pasien lainnya maupun infeksi yang terjadi pada pasien itu sendiri. Untuk dapat menggunakan APD secara benar harus didukung oleh pengetahuan dan sikap yang baik, dari segi pengetahuan perawat harus bisa memahami potensi risiko bahaya infeksi dan pintu masuk dari transmisi agent infeksi tersebut sehingga dapat memilih jenis dan bahan APD yang sesuai dengan potensi bahaya yang ada. Sedangkan dari segi sikap perawat harus didukung dengan perilaku yang baik terkait dengan penggunaan APD seperti dalam menggunakan APD dengan benar pada saat melakukan tindakan keperawatan dan kesadaran untuk merawat APD (Suharto & Suminar, 2017).

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu pengetahuan dan sikap perawat dalam penggunaan APD. Saran bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan jumlah responden yang banyak serta dengan skor yang lebih besar serta dengan ruangan yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R. (2016). Gladys Apriluana, Laily Khairiyati, Ratna Setyaningrum. *Jurnal Publikasi*

Kesehatan masyarakat Indonesia, 3(3), 82–87. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2021. Diakses dari <http://eprints.ulm.ac.id/5614/1/20.pdf>

Azzahri & Ikhwan. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 53(9), 1689–1699.

Chrysmadani, E.P., 2011. *Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar (Handsoon, dan Masker) Di Rumah Sakit Graha Husada Gresik*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Gresik.

Desilawati, D., Alini, A., & Isnaeni, L. M. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Mengidentifikasi Pasien Dengan pelaksanaan identifikasi Pasien Di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(4), 34-42.

Fithriyana, R., & Alini, A. (2021). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Langgini. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5 (2), 1105-1110.

Guritno, T. (2021). *PPNI: Lebih dari 15.000 perawat terpapar COVID-19, 274 di antaranya meninggal*.

Helena, (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja Pada Tenaga Kesehatan Dan Non-Kesehatan Di Puskesmas Di Zona Merah Di Kota Medan Dan Kota Batam Selama Pandemi Covid-19*.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Diasese (COVID-19)*.

Khoeirudin, Yudianto, & Shalahuddin. (2020). *Perawatan Penggunaan Peralatan Protektif Pribadi (APD) Di Ruang Darurat DR. Slamet Hospital Garut*. 3, 119–127. Diakses pada Tanggal 23 Februari 2021. Diakses dari <http://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/24437>.

Maramis, M. D., Doda, D. V, Ratag, B. T., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). *Hubungan Antara Pengawasan Atasan Dan Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Maria Walanda*.

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- PB IDI. (2020). Pedoman Standar Perlindungan Dokter di Era Covid-19. *Ikatan Dokter Indonesia*, 40.
- Permenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis
- PPNI (2020). Panduan Asuhan Keperawatan di Masa Pandemi COVID-19, E. 1. Jakarta: D. P. P (2020). Diakses pada tanggal 3 Februari 2021.
- Rambe, B. M. (2017). *Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan APD Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Kerja*.
- RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. (2020). *RSUD Arifin Achmad Gelar Sosialisasi Penanganan COVID-19*.
- Satgas Penanganan COVID-19. (2021). *Situasi Virus COVID-19 di Indonesia*.
- Sudiarti, P. E., Zurrahmi, Z. R., & Ariesta, M. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2020. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 466-471.
- Suharto, S., & Suminar, R. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Di Ruang Icu Rumah Sakit*. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 1(1), 1.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika
- WHO. (2020). Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. Diakses pada tanggal 13 Februari 2021
- Wollah, M. O. (2017). *Hubungan Antara Stres Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado*. *Jurnal Keperawatan*, 5(2). Diakses pada tanggal 23 Agustus 2021
- Yuliana. (2017). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Disekolah. Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2021.
- Zurrahmi, Z., Sudiarti, P. E., & Hardianti, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pengunjung Cafe Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bangkinang. *Jurnal Ners*, 5(1), 38-43